

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rangkaian pengamatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang menggambarkan tentang apa saja yang seharusnya dilakukan dalam penelitian sehingga menjadi jelas apa saja yang menjadi fokus penelitian yang dapat diukur sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Jonathan Sarwono (2006, hlm.79) mengemukakan bahwa “desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Sementara, menurut Guba (dalam Uhar, 2014, hlm. 194) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah perencanaan, penyusunan, dan strategi investigasi sebagai tuntutan atau arahan terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2005, hlm. 5) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada”. Sementara, menurut Creswell (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 24) mengemukakan:

‘qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in natural setting. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang mendasar pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dengan demikian pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi yang alami.

Burhan Bungin (2007, hlm. 68) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara deskriptif, meringkas berbagai kondisi yang ditemukan di lapangan atau yang menjadi objek penelitian”. Adapun, Millan dan Schumacher (2006, hlm. 24) mengemukakan bahwa “*Descriptive research using a descriptif design simply provides a summary of an existing phenomenon by using numbers to characterize individuals or agroup*”. Penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian sederhana yang hanya menyajikan tentang ringkasan gambaran suatu fenomena dengan angka-angka untuk menggambarkan suatu individu atau kelompok.

Metode penelitian yang penulis gunakan secara umum menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi, dengan menggunakan metode deskriptif. Hal ini disebabkan, data yang diperoleh bukan hanya berupa angka-angka, namun berupa catatan-catatan lapangan dan hasil wawancara. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen di SMAN 1 Baleendah Kabupaten Bandung. Adapun, fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau pengontrolan. Keempat fungsi manajemen tersebut akan menjadi dasar dalam fokus yang akan diteliti.

Setelah ditentukan fokus penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan dengan berdasarkan kajian teoritis. Setelah diperoleh data, maka data diklarifikasikan dan dianalisis dengan membandingkan antara teori dengan empirik. Hasil pengolahan data tersebut dijadikan sebagai temuan peneliti, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

Peneliti berkeyakinan bahwa dengan penelitian kualitatif akan diperoleh informasi yang selanjutnya dengan informasi tersebut peneliti bisa membuat interpretasi dan analisis untuk mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung.

3.2 Partisipan dan Lokasi

3.2.1 Partisipasi

Partisipan sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian guna memberikan sumber informasi yang akurat dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pemilihan partisipan harus didasarkan dari berbagai ketentuan yang telah disesuaikan dengan kondisi permasalahan di lapangan. Partisipan adalah pihak-pihak yang di jadikan sebagai responden dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 216) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari”.

Dalam penelitian kualitatif pendekatan yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian. Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 215) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) dilakukannya kegiatan penelitian.

Lofland (dalam Moleong, Lexy J, 2009, hlm. 157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah manajemen peserta didik sekolah model inklusif adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling menurut sugiyono (2012, hlm. 218) adalah:

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka sumber data dan informasi penelitian diambil dari partisipan yang berhubungan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Maka peneliti memutuskan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala SMAN 1 Baleendah Kabupaten Bandung, Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Humas, Guru Mata Pelajaran, dan Tenaga Kependidikan.

Kepala sekolah dipilih sebagai sumber utama dikarenakan sumber data tersebut merupakan orang yang memegang peranan penting dalam perancangan dan pelaksanaan fungsi manajemen SMAN 1 Baleendah Kabupaten Bandung. Adapun, sumber data lainnya merupakan sumber data yang dapat dijadikan peneliti sebagai informan dalam menggali data-data tambahan yang mengikuti proses manajemen peserta didik, karena dalam pelaksanaan ini perlu adanya keterlibatan dari berbagai pihak.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh data-data yang di perlukan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Lokasi yang di pilih oleh peneliti adalah SMAN 1 Baleendah yang berada di Jl. RAA Wiranatakusumah No. 30 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 126) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan suatu metode guna memperoleh hasil pengamatan dan data yang

diinginkan. Sugiyono (2014, hlm. 59) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 60) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Selanjutnya, Satori dan Komariah (2010, hlm. 61) mengemukakan bahwa “Konsep human instrumen dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada yang paling elastik dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti sendiri”.

Dari pernyataan diatas, maka dapat dikatakan bahwa peneliti sebagai human instrumen, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuan di lapangan. Peneliti kualitatif adalah instrumen utama yang semestinya memiliki kapasitas intelektual yang tinggi terkait dengan kapasitas berpikir reflektif dan rasional yang digunakan saat perancangan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian (Djaman Satori dan Aan Komariah, 2011, hlm. 69).

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Menurut Moleong (2007, hlm. 168) Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia

sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup sebagai berikut:

- a. Responsif, manusia responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
- b. Dapat menyesuaikan diri, manusia dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- c. Menekankan keutuhan, manusia memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang real, benar, dan mempunyai arti.
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia sudah mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalamannya.
- e. Memproses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja ketika di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, manusia memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim, manusia memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga sebelumnya, atau yang tidak lazim terjadi.

Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok, maka peneliti membuat instrumen penunjang. Dalam penyusunan instrumen penunjang tersebut, Suharsimi Arikunto (1996, hlm. 153–154) mengemukakan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi,

pelaksana, biaya dan waktu, dan data yang ingin diperoleh. Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrumen pengumpul data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan langsung turun kelapangan yaitu pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti akan mencari data melalui sumber data yang telah direncanakan, dengan harapan memperoleh informasi yang akurat tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen di SMAN 1 Baleendah Kabupaten Bandung. Sebab peneliti sebagai human instrumen, maka pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti sendiri.

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011, hlm. 67) bahwa kekuatan peneliti sebagai instrumen meliputi empat hal yakni : 1) kekuatan dan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya; 2) kekuatan dari sisi personality; 3) kekuatan dari sisi kemampuan hubungan social (human relation); dan 4) kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Berikut ini adalah perangkat-perangkat penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitiannya antara lain:

Tabel 1 Pedoman Penelitian

Perbandingan Gaya Kepemimpinan Otoriter, Demokratis, dan Laissez Faire

No	Otoriter	Demokratis	Laissez Faire
----	----------	------------	---------------

1.	Wewenang mutlak pada pimpinan	Wewenang pimpinan tidak mutlak	Pemimpin melimpahkan wewenang sepenuhnya kepada bawahan
2.	Keputusan selalu dibuat oleh pimpinan	Pimpinan bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan	Keputusan lebih banyak dibuat oleh bawahan
3.	Kebijaksanaan selalu dibuat oleh pimpinan	Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan	Kebijakan lebih banyak dibuat oleh bawahan
4.	Komunikasi berlangsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan	Komunikasi berlangsung timbal balik	Pimpinan hanya berkomunikasi apabila diperlukan oleh bawahan
5.	Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahan dilakukan secara ketat	Pengawasan dilakukan secara wajar	Hampir tiada pengawasan terhadap tingkah laku
6.	Prakarsa harus selalu berasal dari pimpinan	Prakarsa datang dari bawahan	Prakarsa selalu berasal dari bawahan
7.	Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk	Banyak kesempatan dari bawahan untuk	

	memberikan saran, pertimbangan atau pendapat	menyampaikan saran dan pertimbangan	
8.	Tugas-tugas dari bawahan diberikan secara instruktif	Tugas-tugas dari bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan daripada instruktif	Peranan pimpinan sangat sedikit dalam kegiatan kelompok
9.	Lebih banyak kritik daripada pujian	Pujian dan kritik seimbang	
10.	Pimpinan menuntut prestasi sempurna dari bawahan tanpa syarat	Pimpinan mendorong prestasi sempurna para bawahan dalam batas masing-masing	Hampir tiada pengarahan dari pimpinan
11.	Pimpinan menuntut kesetiaan tanpa syarat	Pimpinan kesetiaan bawahan secara wajar	
12.	Cenderung adanya paksaan, ancaman dan hukuman	Pimpinan memperhatikan perasaan dalam bersikap dan bertindak	Kepentingan pribadi lebih penting dari kepentingan kelompok
13.	Kasar dalam bersikap	Tercipta suasana saling percaya saling hormat menghormati, dan saling menghargai	

14.	Tanggung jawab dalam keberhasilan organisasi hanya dipikul oleh pimpinan	Tanggung jawab keberhasilan organisasi ditanggung secara bersama-sama	Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul oleh perseorangan
-----	--	---	--

3.3.1.1 Pedoman Wawancara

Berikut ini merupakan pedoman wawancara mengenai Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Fungsi Manajemen Di SMAN 1 Baleendah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam melakukan perencanaan sekolah (Membuat Visi, Misi, Kebijakan dan Program)?
2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam membuat perencanaan sekolah?
3. Bagaimana kepala sekolah mensosialisasikan rencana sekolah kepada guru dan pegawai?
4. Apakah semua rencana dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dari awal?
5. Apakah tanggapan dan masukan dari guru dan pegawai dalam proses perencanaan diterima dengan baik oleh kepala sekolah?
6. Bagaimana kepala sekolah melakukan pengorganisasian kepada anggotanya (guru dan pegawai) mengenai program yang akan dikerjakan?
7. Bagaimana kepala sekolah dalam memberikan pengarahan mengenai program sekolah kepada guru dan pegawai?
8. Apakah uraian tugas masing-masing guru dan pegawai sudah disampaikan oleh kepala sekolah dengan jelas?
9. Dalam proses pembagian tugas atau pengorganisasian apakah kepala sekolah melibatkan anggota, atau sistem tunjuk langsung?
10. Apakah kepala sekolah melimpahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada anggota (guru dan pegawai)?

Erlangga Akbar, 2020

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALANKAN FUNGSI MANAJEMEN DI SMAN 1 BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11. Bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan koordinasi dan komunikasi kepada guru dan pegawai?
12. Bagaimana sikap kepala sekolah memimpin rapat?
13. Apakah kepala sekolah mengutamakan kerja sama? Contohnya?
14. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program di sekolah?
15. Apakah kepala sekolah memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada guru dan pegawai dalam berkreaitivitas melaksanakan tugas?
16. Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan terhadap guru dan pegawai yang berprestasi? Berupa apa?
17. Apakah kepala sekolah memiliki program supervisi kelas? Seperti apa?
18. Bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan di sekolah?
19. Apakah kepala sekolah secara rutin melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dan pegawai? Seperti apa?
20. Bagaimana kepala sekolah dalam menegakkan disiplin kepada guru dan pegawai?
21. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh guru dan pegawai?
22. Apakah kepala sekolah langsung menegur ketika menemukan masalah di lapangan dan bagaimana cara kepala sekolah menegur guru dan pegawai yang tidak bekerja dengan baik?
23. Pernahkah kepala sekolah mengadakan pengawasan secara mendadak?
24. Apakah semua kegiatan diawasi secara ketat?
25. Apakah kepala sekolah melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan? Jika iya, contohnya?
26. Apakah kepala sekolah terbuka terhadap guru dan pegawai atas masalah yang dihadapi sekolah? Jika ada, contohnya?
27. Apakah kepala sekolah pernah memberi kesempatan kepada anggota untuk memecahkan masalah? Jika Pernah, contohnya?
28. Bagaimana kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi di sekolah?

29. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap rencana yang dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?

3.3.1.2 Pedoman Dokumentasi

Berikut ini merupakan pedoman dokumentasi mengenai Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Fungsi Manajemen Di SMAN 1 Baleendah:

Tabel 2 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Komponen	Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Renstra			
2.	Visi			
3.	Misi			
4.	Tujuan			
5.	Program			
6.	Dokumen proses perencanaan Program			
7.	Kurikulum			
8.	RPP dan Silabus			
9.	Akreditasi			
10.	Dokumen Tingkat Keberhasilan Pendidikan			

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 308) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat, agar nantinya dapat diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menyelesaikan masalah yang ada. Adapun pengumpulan data dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat dengan dekat keadaan obyek penelitian atau mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Untuk mengetahui aktivitas dari obyek penelitian dan peristiwa-peristiwa yang mendukung tujuan penelitian. Nasution (Sugiyono, 2015, hlm. 309) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”.

Menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 105) mengemukakan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Sejalan dengan Hamid (2011, hlm. 63) bahwa metode observasi atau pengamatan ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Adapun, observasi yang dilakukan disekolah tersebut mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/pengontrolan di SMAN 1 Baleendah.

2. Wawancara (*Interview*)

Erlangga Akbar, 2020
ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALANKAN FUNGSI MANAJEMEN DI SMAN 1 BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Esterberg (Sugiyono, 2015, hlm. 316) mendefinisikan *interview* sebagai berikut:

“a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting, in communications and joint construction of meaning about particular topic”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Sudjana (dalam Satori & Komariah, 2011, hlm. 130) menjelaskan pengertian wawancara sebagai “proses pengumpulan data atau informasi melalui tahap tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Sementara,, menurut Moleong (2005, hlm. 186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada dasarnya maksud dari wawancara adalah untuk mencari informasi dan mengungkap data dan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan fenomena yang sedang terjadi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulakn bahwa wawancara adalah pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan terhadap narasumber untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali data secara mendalam tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian.

Adapun, wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dengan kepala sekolah, wali kelas/guru dan tenaga kependidikan terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pencatatan sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian. Data ini merupakan data sekunder dan data-data pada umumnya sudah ada, yaitu: arsip-arsip, dokumen atau surat keputusan.

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariah, 2014, hlm. 149). Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dokumen yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi ini pun dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi.

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menelaah catatan tertulis, dokumen dan arsip terkait masalah yang diteliti yakni berkenaan dengan fungsi manajemen. Studi dokumentasi meliputi dokumen perencanaan dan program pendidikan serta kelengkapan renstra, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan manajemen di SMAN 1 Baleendah.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 83), pada triangulasi, penelitian kualitatif ini lebih dikenal dengan metode yang bersifat gabungan. Dimana diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Teknik triangulasi dibagi menjadi dua jenis, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2014, hlm. 83)

Tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi ini diantaranya:

1. Bukan untuk mencari ai kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Stainback & Bodgan dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85)
2. Mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi (Mathinson dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85)

3. Meningkatkan kekuatan data menjadi lebih konsisten, tuntas, dan pasti, bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Patton dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85)

3.4 Analisis Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya analisis data di lakukan dari memulai sampai selesai penelitian itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya jika mungkin, teori yang “grounded”.

3.4.1 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan dalam teknik analisis data menggunakan model interaktif dari *Miles dn Huberman*, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data model interaktif meliputi:

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Peneliti mengadakan pengumpulan data penelitian, langsung ke lingkungan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data berupa catatan lapangan atau hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen dikumpulkan serta diberi nomor halaman berdasarkan kronologis waktu pengumpulannya.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data adalah awalan dalam mengkaji atas data-data yang sudah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa, “mereduksi data merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Pada dasarnya tujuan mereduksi data ini adalah

memberikan gambaran yang lebih terarah dan jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya, jika diperlukan.

3. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data adalah langkah selanjutnya, dimana ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, naratif dan sejenisnya. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 95) mengungkapkan “*the most frequent form of display data of qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya, Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam menyajikan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart. Hal tersebut ditunjukkan untuk mengetahui pemahaman peneliti mengenai apa yang disajikan.

4. *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Pada salah satu bagian akhir dari suatu penelitian, peneliti dapat menyusun suatu kesimpulan dan verifikasi. Sebagaimana yang diungkap oleh Sugiyono (2014, hlm. 99) mengenai kesimpulan dalam penelitian yakni:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berlangsung agar informasi yang dihimpun menjadi jelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaktif, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data sangatlah banyak. Maka diperlukan analisis segera dengan cara mereduksi data yang dikumpulkan terkait gaya kepemimpinan Kepala SMA Negeri 1 Baleendah. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data baru bila diperlukan.

2. Penyajian data

Data yang disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi. Penyajian data digunakan untuk menjawab permasalahan di dalam penelitian. Menyajikan data berarti mengorganisasi data dan menyusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Setelah data disajikan secara rinci, maka langkah selanjutnya adalah membahas data.

3. Penarikan kesimpulan

Dari hasil penyajian data tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai gaya kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Baleendah. Namun, kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari data yang sudah tersedia atau terkumpul kemudian direduksi dengan cara memilih, menyederhanakan, menggolongkan data, dan membuang data yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan data apa saja yang perlu diambil. Setelah itu dilakukan penyajian data dengan cara penyusunan sekumpulan data/informasi agar lebih mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti menghubungkan dan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktik di lapangan kemudian

mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang sedang dicari pemecahannya yaitu gaya kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung.

3.4.2 Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007, hlm. 330). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007:330). Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti.

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Menurut Moleong (2007, hlm. 327) perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data mencapai kejenuhan.

Keabsahan merupakan proses paling akhir untuk menghasilkan temuan baru. Hal ini dilakukan untuk memberikan temuan yang sesuai dengan kondisi dilapangan. Sugiyono (2012, hlm. 270) mengungkapkan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas, *depanbility*, dan *konfirmability*.

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran secara objektif sehingga penting sekali dalam mengupayakan keabsahan data. Menurut Moleong (2005, hlm. 327) teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan *auditing*.

Menurut Moleong (2005, hlm. 330) trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzim (dalam Moleong, 2005, hlm. 330) bahwa teknik triangulasi dibedakan menjadi empat macam, yakni penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Menurut Patton (dalam Moleong, 2005, hlm. 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Menurut Patton bahwa triangulasi dengan metode terdapat dua cara, yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2005, hlm. 331).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian peneliti mengecek dengan observasi dan dokumentasi, bila hasilnya berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang paling benar. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan atau pengontrolan. Sumber data utamanya kepala sekolah, wakasek bidang kesiswaan, wakasek bidang kurikulum, wakasek

bidang sarana prasarana, dan wakasek bidang humas, sedangkan sumber data pendukungnya adalah guru dan tenaga kependidikan. Data yang diperoleh dari kepala sekolah kemudian didukung/dikroscek dengan data yang diperoleh dari sumber data pendukung yaitu guru dan tenaga kependidikan. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut sama. Data kemudian di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti.